

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.¹

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara afektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Eka Yanuarti, 'Dewantara Dan Relevansinya', *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237, 11.2 (2017), 66–237.

² UUD RI RI No. 41, 'Presiden Republik Indonesia', *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 1, 2003, 1–5.

Dalam Undang –Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pentingnya pendidikan selain mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga sangat baik di pandang oleh agama, niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana yang di jelaskan dalam firman Allah dalam Q.S AL- Mujadilah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ اَۡلۡدِيۡنَ ؕ اٰمَنُوۡا مِّنۡكُمۡ وَاَۡلۡدِيۡنَ
 اُوۡتُوۡا اَۡلۡعِلۡمَ ۚ دَرَجٰتٍ ۭ وَاَللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ

Artinya: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat-ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada semua umat manusia dengan menggunakan akal dan pikirannya untuk mempelajari apa yang telah Allah berikan, dan betapa mulianya orang-orang yang beriman dan mendapatkan pengetahuannya dengan

³ UUD RI RI No. 41.

belajar karena Allah akan menambah derajatnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia bertumbuh melalui belajar. Oleh karena itu, sebagai pengajar kalau berbicara tentang belajar, tidak dapat melepaskan diri dari mengajar. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya membuat pembelajaran mudah dipahami siswa serta membuat proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa.⁴ Kualitas suatu pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru, diharapkan guru mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak agar dapat mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan.⁵ Guru memiliki peranan yang sangat penting dan fundamental dalam memberikan stimulasi perkembangan bagi anak pada jenjang PAUD.⁶

Menurut Nana Sujana perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan

⁴ Rinto Alexandro, Dkk., *Profesi Keguruan* (Jakarta : Guepedia, 2021), h.16.

⁵ RSM Meilanie, 'Pembelajaran 5. Penyusunan Perangkat Pembelajaran', *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Bidang Studi TK/PAUD*, 2021, 111–24.

⁶ Ulya Rahmanita, Nelly Marhayati, and Alimni, 'Menjadi Calon Guru Paud Yang Profesional Melalui Pendekatan Kesejahteraan Psikologis', *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), 27–36.

dalam suatu pembelajaran dengan mengkoordinasikan komponen pengajaran sehingga arah tujuan, materi, metode, teknik serta evaluasi, menjadi jelas dan sistematis.⁷ Salah satu aspek dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Zuhdan perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah semua elemen atau unsur yang digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri yang sifatnya keharusan untuk terjadi sehingga menghasilkan proses yang ideal. Perangkat pembelajaran dapat mempermudah guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Perangkat pembelajaran wajib disusun seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan dokumen KTSP pada Kurikulum 2013 PAUD.

Perangkat pembelajaran PAUD terdiri dari program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan harian, bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian. Pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, jadi pembelajaran berpusat pada siswa guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus membuat serangkaian pembelajaran yang inovatif yang dikemas dalam perangkat

⁷ Encyclopedia, 'Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 021, 2019, 26.

pembelajaran yang akan diterapkan saat mengajar. Perangkat pembelajaran yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula.

Ayu Mustika Sari dan Maldin Ahmad⁸ dengan judul *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Sentra*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran yang ada di sekolah. Perangkat pembelajaran ini meliputi Program semester, program mingguan, RPPH, materi ajar berupa LKA, dan penilaian. Hasil penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis model Sentra yang valid praktis dan efektif.

Nur Hasana dengan judul *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis STEAM-CC dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran matematika berbasis *Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics – Caring Community* (STEAM-CC) serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik dan bagus dibutuhkan pendekatan - pendekatan pembelajaran yang mendukung. Salah satunya adalah inovasi pembelajaran dengan pendekatan STEAM. STEAM merupakan singkatan dari *Sains, Teknologi, Engineering, Art, an Mathematic dan seni*. Menurut Nur Azizah STEAM

⁸ Ayu Mustika Sari & Maldin Ahmad Burhan, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Sentra', *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 5.1 (2020), 76–80.

merupakan sebuah strategi untuk menciptakan memiliki kemampuan kreatif, kritis secara mandalalam.⁹

Putri Alisya dan Muhamad dengan *judul Pengembangan rpph berbasis steam (science technology engineering art mathematics) pada anak usia 5-6 tahun.*¹⁰

Tujuan Penelitian bertujuan untuk menghasilkan produk *teacher kit* berupa pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berbasis *Science Technology Engineering Art Mathematics* pada anak usia 5-6 tahun, sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan abad 21 dengan menggunakan pendekatan STEAM.¹¹

Menurut Zubaedah STEAM membrdayakan guru untuk pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan disiplin ilmu sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika dan menumbuhkan lingkungan belajar inklusif dimana siswa terlibat berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran agar terciptanya pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 januari 2023 di PAUD Bunga Sari Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur dengan guru yeni Astuti ia mengatakan proses pembelajaran di PAUD Bunga Sari masih menggunakan metode ceramah dan berpusat kepada guru kegiatan

⁹ Laila Qodari Gilang, (*Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimsa Pandemi*): Yoyakarata :UAD Press. Hal.153

¹⁰ Ayu Mustika Sari & Maldin Ahmad Burhan.

pembelajaran belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif¹². Hal ini dikarenakan proses dengan pembelajaran konvensional dianggap lebih mudah dilaksanakan serta guru tidak merasa susah saat akan menyiapkan pembelajaran akan tetapi pembelajaran konvensional akan menyebabkan siswa menjadi pasif, proses belajar membosankan dan siswa mengantuk, terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan, evaluasi proses belajar sulit di kontrol, proses pengajaran menjadi verbalisme, atau berfokus pada pengertian kata-kata saja, kepadatan konsep-konsep yang diajarkan oleh guru berakibat peserta didik tidak mampu menguasai seluruh materi yang diajarkan, dan pengetahuan yang diperoleh mudah terlupakan.¹³Selain itu guru di PAUD Bunga Sari lebih mengutamakan kegiatan baca tulis saat proses pembelajaran berlangsung.Guru juga menggunakan perangkat pembelajaran RPPH yang di *download* dari internet yang belum teruji ke validanya serta kegiatan di RPPH tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat belajar.¹⁴

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ *Pengembangan Model Perangkat Pembelajaran Berbasis STEAM di Paud Bunga Sari Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur*”.

¹² Observasi Awal pada tanggal 9 januari 2023

¹³ Alimni. *Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PP. Darunnajah Al-Barokah Bengkulu*(2022)

¹⁴ Perangkat Pembelajaran PAUD Bunga Sari

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu pengembangan perangkat pembelajaran RPPH berbasis STEAM yang valid, praktis dan efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan model perangkat pembelajaran berbasis STEAM yang valid di PAUD Bunga Sari Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur?
2. Bagaimana mengembangkan model perangkat pembelajar berbasis STEAM yang praktis di PAUD Bunga Sari Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran berbasis STEAM di PAUD Bunga Sari Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan model perangkat pembelajaran berbasis STEAM yang valid di PAUD Bunga Sari Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengembangkan model perangkat pembelajaran berbasis STEAM yang praktis di PAUD Bunga Sari Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur.

3. Untuk menguji keefektifan perangkat pembelajaran di PAUD Bunga Sari Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur.
4. Untuk menguji keefektifan perangkat pembelajaran di PAUD Bunga Sari Kecamatan Kina Kabupaten Kaur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga- lembaga yang menagani pendidikan anak usia dini yang membutuhkan informasi tentang cara membuat perangkat pembelajaran berbasis STEAM di Kecamatan Kinal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik anak, guru atau siswa maupun lembaga PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi anak

Untuk meningkatkan kemampuan dan semangat belajar anak.

b. Bagi guru

1) Meningkatkan kompetensi guru sehingga pembelajaran lebih berkualitas

2) Untuk mengetahui cara pembuatan perangkat pembelajaran

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta informasi bagi pembaca, tentang perangkat pembelajaran